

Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual (Video) Pada Siswa Kelas IX C SMPN 16 Semarang

Efforts To Improve Volleyball Lower Passing Skills Using Audio Visual Learning Media (Video) In Class IX C Students SMPN 16 Semarang

Dewi Wahyu Riana¹, Ary Widiyatmoko², Moh. Nasution³.

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, 50228, Indonesia

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, 50228, Indonesia

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, 50228, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar khususnya aspek keterampilan gerak anak yang rendah pada materi *passing* bawah bola voli di kelas IX C SMPN 16 Semarang dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian sejumlah 34 siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang. Data hasil belajar siswa didapatkan dari hasil guru pengampu mata pelajaran penjasokes kelas IX C dan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan gerak menggunakan media pembelajaran audio visual (video). Hasil keterampilan siswa meningkat dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata-rata 70,8 menjadi 76,6 pada siklus I dan menjadi 81,6 pada siklus II. Presentase hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 44,1% dan meningkat menjadi 58,8% pada siklus I serta 85,3% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: keterampilan gerak, media pembelajaran audio visual.

Abstract

This study aims to overcome problems related to learning outcomes, especially the aspect of low children's movement skills in the material of passing under volleyball in class IX C SMPN 16 Semarang by using audio-visual learning media (video). This type of research is class action research (PTK), the research subjects were 34 students of class IX C SMPN 16 Semarang. Data on student learning outcomes were obtained from the results of the teacher teaching the class IX C physical education subject and the assessment conducted at the end of each cycle. The research showed that there was an increase in movement skills using audio visual learning media (video). The results of student skills increased from pre-cycle activities with an average score of 70.8 to 76.6 in cycle I and to 81.6 in cycle II. The percentage of completeness results in the pre-cycle was 44.1% and increased to 58.8% in cycle I and 85.3% in cycle II. So it can be concluded that the provision of action in this Classroom Action Research (PTK) has achieved success indicators.

Keywords: movement skills, audio-visual learning media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan Pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan melalui aktivitas fisik. Disamping itu, Pendidikan jasmani juga harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam Upaya meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani peserta didik. Banyak orang menganggap kurang pentingnya mengikuti mata Pelajaran Pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi “Pendidikan jasmani. Menurut Toho Cholik dan Rusli Lutan mengataka jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan Pendidikan melalui gerak fisik” (2001:2). Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi

siswa. Karena dengan meningkatnya kebugaran jasmani serta daya tahan tubuh siswa dan dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa kemampuan Passing Bawah siswa kelas IX C SMP Negeri 16 Semarang masih rendah. Banyak diantara mereka yang belum mampu melakukan Passing Bawah dengan sempurna. Banyaknya kesalahan yang terjadi mengakibatkan tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian tampak bahwa tingkat kegagalan Passing Bawah dari siswa kelas IX C SMP Negeri 16 Semarang masih cukup besar. Oleh karena itu, perlu kiranya dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang termasuk dalam permainan bola voli yang masih dalam taraf belajar/berlatih. Jadi guru harus lebih jeli lagi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui media audio visual.

Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Upaya peningkatan keterampilan gerak Passing Bawah bola voli dengan menggunakan metode audio visual pada siswa kelas IX C SMP Negeri 16 Semarang”.

Rumusan Masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana meningkatkan ketrampilan passing bawah bola voli melalui penerapan media pembelajaran audio visual (video) untuk meningkatkan ketrampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun ajaran 2023/2024?

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang.

Manfaat penelitian Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan membawa manfaat bagi peserta didik, bagi peneliti, bagi guru serta bagi sekolah.

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi Guru serta peneliti untuk melakukan penelitian serupa atau untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mata Pelajaran tertentu.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu sebagai sumber informasi khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan, pentingnya Upaya peningkatan keterampilan gerak Passing Bawah bola voli dengan menggunakan metode audio visual pada siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun ajaran 2023/2024”.
- b. Bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui secara langsung Upaya peningkatan keterampilan gerak Passing Bawah bola voli dengan menggunakan metode audio visual pada siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun ajaran 2023/2024.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memudahkan melaksanakan Passing Bawah dengan menggunakan metode audio visual.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan pada kemampuannya sendiri melalui belajar agar siswa yang sebelumnya tidak terdidik menjadi lebih kompeten (Sasi 2011). Sedangkan menurut Kustati & Hartiwan (2016) Belajar adalah proses perubahan, yaitu. perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Perubahan ini tercermin dalam semua aspek perilaku. Pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui pengalamannya sendiri dalam menghadapi lingkungan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik, kemungkinan akan dapat membantu proses belajar siswa (Hernawan dkk, 2008) Secara umum pengertian pembelajaran menurut Sugandi (2006) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sama halnya pengertian pembelajaran menurut Darsono (2000) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Isjoni (2007) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik (2002) tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sedangkan menurut Sujana (2010) hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Gagne mengungkap pada lima kategori hasil belajar, yaitu: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara belum mengungkap tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dapat dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana 1990).

4. Penilaian Proses Belajar

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian berarti proses menentukan nilai suatu objek berdasarkan ukuran atau kriteria. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi antara guru dan siswa, serta keterlaksanaan program belajar mengajar. Penilaian hasil belajar mencakup hasil jangka pendek dan jangka panjang, dan merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa mencakup perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Suprijono (2011). hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Munasifah (2008: 2), pendidikan jasmani dan kesehatan mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan, nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual, sosial), dan kebiasaan hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Melalui pendidikan jasmani, siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat, serta pengetahuan dan pemahaman tentang gerakan manusia.

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Sukadiyanto (2017), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah “untuk pembentuk anak, yaitu sikap ataunilai, kecerdasan, fisik, dan Keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya dalam penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

6. Pengertian Keterampilan Olahraga

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Sedangkan Menurut Amung M (2000:63), ada tiga sistem yang dapat mewakili penggolongan keterampilan gerak yaitu: (a) stabilitas lingkungan, (b) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (c) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan olahraga adalah gerakangerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk menjadi seorang olahragawan diperlukan keterampilan olahraga yang baik agar dapat mencapai prestasi.

7. Hakikat Bola Voli

Menurut Gazali (2016), “mengungkapkan bahwa olahraga bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh 2 (dua) regu berlawanan yang masing-masing regu memiliki 6 (enam) orang pemain dan bola harus melewati bagian atas jarring/net. Permainan bola voli walaupun mudah dimainkan memerlukan keterampilan dasar yang memadai. Permainan cabang olahraga bola voli harus menguasai Teknik dasar bola voli. Terdapat 5 (lima) Teknik dalam permainan bola voli yaitu: servis, Passing bawah, Passing atas, block dan smash”.

8. Pengertian Passing Bawah

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar dalam pemain bola voli sangatlah penting. Salah satu yang mutlak dikuasai adalah *Passing*.

9. Teknik Passing Bawah

Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan teknik tersebut, seperti biomekanik, anatomi, fisiologi, kinesiologi dan ilmu-ilmu penunjang lainnya, serta berdasarkan pula peraturan permainan yang berlaku.

Tahap-tahap pelaksanaan teknik operan yang perlu dipelajari siswa dalam permainan bola voli menurut Nuril (2007), yaitu:

- a. Persiapan
- b. Tahap perkenaan
- c. Sikap akhir

10. Kesalahan dalam Melakukan Gerakan Passing Bawah

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli karena kesalahan pada teknik dasar. Kesalahan yang sering terjadi meliputi cara pegangan tangan yang salah dan perkenaan bola yang tidak tepat. Banyak siswa memegang tangan dengan mengepalkan kedua tangan atau membuka satu tangan, serta lengan mereka tidak lurus saat bola datang.

11. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “Tengah, perantara, atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media berupa sesuatu bahan, atau alat. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (Mengutip simpulan Gerlach dan Ely), menyatakan bahwa “media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap” (2011)”.

Menurut Azhar Arsyad, media pendidikan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut: memiliki pengertian fisik (hardware) yang dapat dilihat, didengar, atau diraba, dan pengertian nonfisik

(software) yang merupakan pesan yang ingin disampaikan. Media pendidikan menekankan pada aspek visual dan audio, berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, dan digunakan untuk komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa. Media ini dapat digunakan secara massal (radio, televisi), dalam kelompok besar dan kecil (film, slide, video, OHP), atau secara perorangan (modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder). Selain itu, media pendidikan melibatkan sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen terkait penerapan suatu ilmu (2011).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam proses belajar mengajar dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar (dependent media) atau sebagai media belajar mandiri untuk siswa (independent media). Media dirancang secara sistematis untuk menyampaikan informasi guna mencapai tujuan instruksional. Contoh independent media termasuk film bingkai bersuara, film rangkaian bersuara, radio, TV, video, film, dan modul cetak yang dirancang untuk belajar mandiri.

c. Media Audio Visual

Media visual yang menggabungkan suara memerlukan usaha tambahan dalam produksinya, namun lebih efektif dibandingkan media visual saja. Media audio visual mampu mengatasi kekurangan media audio atau visual semata dan dapat menyampaikan pesan yang rumit dengan lebih realistis. Proses produksi media audio visual memerlukan penulisan naskah dan storyboard yang melibatkan banyak persiapan, perencanaan, dan penelitian. Dalam pelajaran, media harus menarik perhatian siswa sejak awal, diikuti dengan penyajian program yang logis dan berkesinambungan, hingga mencapai kesimpulan dan saran.

Menurut Basuki Wibana dan Farida Mukti, audio visual dapat mengatasi kekurangan media audio atau visual saja, seperti film bingkai dan film rangkaian dengan suara yang lebih efektif dibandingkan media visual saja. Video, sebagai contoh media audio visual, menggambarkan obyek bergerak dengan suara alamiah atau sesuai, yang meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi. Informasi melalui gambar dapat diserap dengan baik oleh penonton, sedangkan melalui suara hanya diserap dengan baik sebesar 40% (2011).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari menanggulangi berbagai persoalan actual yang dihadapi ketika pembelajaran dan menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Subjek Penelitian dalam kegiatan ini adalah kelas IX C SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 Peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Objek penelitiannya adalah meningkatkan passing bawah menggunakan media audio visual (video). Proses penelitian dilaksanakan dengan mekanisme siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Obesrvation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan instrumen sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan	Instrumen
1.	Guru	Hasil pembelajaran Passing bawah	Tes praktek	Tes ketrampilan Passing bawah
2.	Siswa	Kemampuan siswa dalam mempratekan Passing bawah	Tes praktek dan unjuk kerja	Tes ketrampilan Passing bawah

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan passing bawah peserta didik mencapai 75% dari jumlah peserta didik SMPN 16 Semarang.

Persamaan dan Rumus

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Pada penelitian ini digunakan deskripsi persentase dengan rumus sebagai berikut (Aqib 2009):

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswayang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut pada siklus selanjutnya. Adapun hasil dari perhitungan rumus tersebut masih harus dikonsultasikan dengan table kriteria tingkat keberhasilan siswa untuk mengetahui kualitas keberhasilan yang diperoleh. Tingkat keberhasilan ini mengacu pada lima skala likert.

Tingkat keberhasilan (%)	Tingkat keberhasilan
>80%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup atau sedang
20% - 39%	Buruk
<20%	Sangat Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan di fase pra siklus untuk mengetahui keadaan nyata yang di lapangan pada kelas IX C SMPN 16 Semarang didapatkan hasil observasi kondisi awal sebagai berikut:

1. Minimnya sarana prasarana yang tersedia untuk pembelajaran penjasokes di SMPN 16 Semarang.
2. Kurang mengembangkan modifikasi dalam pembelajaran bola voli materi Passing bawah
3. Kurang minat siswa dalam pembelajaran Bola Voli karena dianggap materi yang membosankan.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari hasil wawancara bersama anak-anak kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun pelajaran 2023/2024, selain itu berdasarkan observasi bersama guru mata pelajaran penjasokes yang mengampu di kelas IX C SMPN 16 Semarang hasil nilai pembelajaran Passing bawah bola voli masih banyak yang belum tuntas, yaitu siswa yang tuntas yaitu 15 siswa atau 44,1%, sedangkan siswa yang belum tuntas 19 siswa atau 55,9%.

Refleksi pada pra siklus ditemukan bahwa ada kelemahan yang menunjukkan siswa kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh peragaan guru, siswa tidak tertib pada saat proses pembelajaran, dan siswa enggan melakukan pendinginan.

Hasil Siklus 1

Siklus pertama yang disajikan 1 kali pelaksanaan tindakan (pertemuan) pembelajaran secara umum sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi perlu peningkatan kinerja guru dalam mengkondisikan kelas, agar siswa lebih tertib dan disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar dan penambahan ide baru agar gerakan siswa dan keberanian siswa dapat tercapai. Hasil yang didapat dari siklus pertama terlihat adanya peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum siswa diberikan tindakan. Walaupun nilai keterampilan siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perencanaan dan tindakan siklus kedua.

Dari data hasil siklus 1 bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran *Passing* bawah bola voli sejumlah 20 siswa atau 58,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 14 siswa atau 41,2%.

Refleksi pada siklus 1 berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, masih ditemukan banyak aspek yang belum berjalan dengan baik, diantaranya:

- Kedisiplinan siswa dalam menghadapi pelajaran.
- Keseriusan siswa dalam belajar.
- Keberanian siswa lebih ditingkatkan.

- Siswa memperhatikan gerakan guru kemudian mempraktekkannya
- Siswa dengan tertib melakukan tahap-tahap atau langkah-langkah dalam pembelajaran.

Hasil Siklus 2

Hasil pembelajaran pada siklus 2 aktifitas gerak *Passing* bawah bola voli menggunakan media pembelajaran audio visual merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan di setiap siklusnya. Berikut hasil pembelajaran pada siklus 2 siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

Dari data hasil siklus 2 bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran *Passing* bawah bola voli sejumlah 29 siswa atau 85,3%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 5 siswa atau 14,7%.

Refleksi pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi kelemahan-kelamahan yang ada pada siklus 1 dan diperbaiki pada siklus 2. Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus 2, aktivitas pembelajaran telah berjalan dengan seperti yang telah direncanakan. Siswa sangat antusias dengan pencapaian kompetensi atau hasil belajar dengan menggunakan media bantu Pembelajaran *Audio visual (video)*. Tes keterampilan yang dilakukan pada siklus ke II tidak berbeda dengan tes keterampilan yang telah dilakukan pada akhir siklus pertama yaitu tes keterampilan *Passing* Bawah. Tes ini dilakukan dengan adanya media bantu Pembelajaran *Audio visual (video)*, masing-masing siswa melakukan gerakan *Passing* Bawah secara berturut-turut.

Pada penulisan hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan beserta interpretasi analisis data. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis. Hasil bisa dalam bentuk tabel, teks, atau gambar.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai pra siklus menunjukkan bahwa kondisi awal dengan nilai rata-rata adalah sebesar 70,8. Nilai ketuntasan belajar pada pra siklus menunjukkan angka yang rendah yaitu 44,1% hasil ini didapatkan dari perhitungan jumlah siswa yang tuntas dibagi seluruh jumlah siswa dikali 100%.

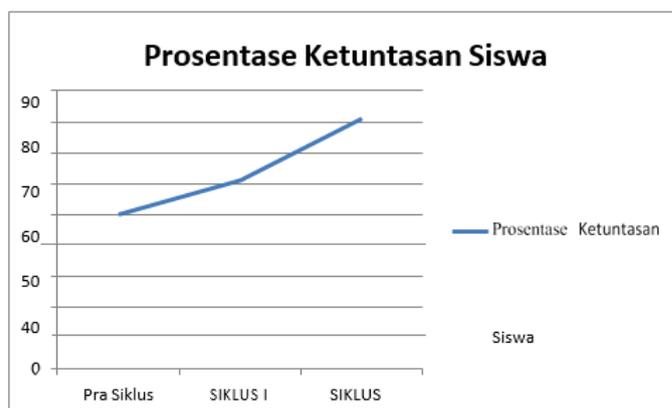
Siklus 1

Penilaian tes pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 76,6, hasil ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus. Serta penilaian ketuntasan belajar yang didapat pada siklus 1 mendapatkan hasil 58,8% (20 siswa).

Siklus 2

Penilaian tes pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 81,6, hasil ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai siklus 1. Serta penilaian ketuntasan belajar yang didapat pada siklus 2 mendapatkan hasil 85,3% (29 Siswa).

Data di atas dapat digambarkan menggunakan diagram ketuntasan sebagai berikut ini.



Berdasarkan data yang ada, membuktikan bahwa melalui media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli bagi siswa kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil sesuai apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta memperhatikan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang berarti, yaitu rata-rata hasil belajar pada kondisi awal atau pra siklus adalah 70,8 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 76,6 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,6, jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal atau pra siklus sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,1% meningkat pada siklus I menjadi 20 siswa atau sebesar 58,8% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 29 anak atau sebesar 85,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan gerak passing bawah pada bola voli melalui penggunaan media belajar audio visual (video) pada kelas IX C SMPN 16 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 berhasil.

REFERENSI

Pustaka Primer (Jurnal) :

Arsyad, Azkar, (2010). Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Chen, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Zalmout, S. (2016). Manipulative Skill Competency and Health-Related Physical Fitness in Elementary School Students. *Journal of Sport and Health Science*, 5(1), 491–499.

- Evelin, Hartini. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, E.Y, dan Bawa, A.A.W. (2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kusuma, Wijaya, dan Dwitagama, Dedi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Indeks.
- Muhajir. (2017). Penjasorkes 2. Jakarta: Yudistira.
- Ngatiyono. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Roestiyah, (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, ,PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. (2014). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumini, Sri, dkk. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) Univertias Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, A,S. (2012) Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana.
- Siddiq, Djauhardi, dkk. (2008). Pengembangan Bahan Pembelajaran SD Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Soemanto, Wasty, (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. Modul Pembelajaran media pembelajaran Bahasa Jepang. Bandung: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Uno, Hamzah. B. (2012). Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wisahati, A.S dan Santoso, T. (2010). Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Yudhi. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: GP Press Goup.

Buku Teks:

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian tindakan kelas untuk Guru SD, SLB, TK. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.